

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Kode dalam Bertransaksi Seks oleh Gigolo di Surabaya: Suatu Kajian Sociolinguistik” ini, berusaha mengungkapkan bentuk-bentuk kode yang dipakai oleh gigolo dalam bertransaksi seks dan proses pembentukannya serta bagaimana fungsi dan pola pemaknaan dari kode-kode itu. Kode-kode itu berupa kode isyarat, kode sapaan, kode perkenalan, kode iklan, dan kode bahasa lainnya yang dipakai dalam bertransaksi seks.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sinkronis, yaitu memaparkan suatu peristiwa sesuai dengan apa adanya atau sesuai dengan data yang ada dalam kurun waktu tertentu. Data-data dideskripsikan dan dianalisis secara morfemis dan semantik. Pendeskripsian ini bertujuan untuk melihat keberadaan penggunaan kode-kode itu. Metode deskriptif sinkronis semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena-fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan benar-benar paparan seperti apa adanya. Pendekatan kualitatif yang melibatkan data lisan di dalam bahasa melibatkan penutur yang dalam hal ini disebut informan (pengguna asli bahasa yang diteliti). Pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistik (utuh), dilihat sebagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh.

Penelitian ini menggunakan teori sociolinguistik, salah satu di antaranya pandangan Fishman tentang komunikasi, yaitu ada empat komponen bahasa: *setting* (tempat atau suasana atau situasi pembicaraan), partisipan dan persona (orang yang berbicara dan diajak bicara), sasaran dan isi pembicaraan. Atau dengan istilah *who speak, what language, to whom, when and what end*, informasi, kode dan pembentukan kata, serta teori pola makna. Teori-teori tersebut dapat mengungkapkan kode-kode yang dipakai oleh gigolo dan bertransaksi seks.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini yaitu beberapa karakteristik bahasa gigolo yang berada di Surabaya. Kemudian tempat-tempat berkumpulnya gigolo serta dapat terlihat kode-kode apa saja yang mereka pergunakan pada saat bertransaksi seks, seperti kode isyarat, kode sapaan, kode perkenalan, kode-kode di internet, kode iklan di surat kabar dan yang terpenting kode bahasa yang mereka pakai serta bagaimanakah proses pembentukan kode-kode bahasa lalu pola makna juga fungsi dari kode-kode itu. Selain itu, terlihat bahwa kode bahasa yang mereka pakai dalam berkomunikasi dan bertransaksi banyak mengambil kata-kata dari bahasa daerah, bahasa asing, dan bahasa Indonesia. Mereka membentuk dengan berbagai cara sehingga orang lain tidak mengerti.

BAB I

PENDAHULUAN